**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN**

**HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Metode PQ4R**
3. **Metode**

Sanjaya (2014) mengartikan metode sebagai upaya untuk mengimplementasikan perencanaan yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, perencanaan yang disusun untuk diimplementasikan tersebut dinamakan dengan strategi, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Adapun pendapat lain yaitu menurut Joni (Mappasoro 2012: 46) “metode adalah cara yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Sudjana (2011: 76) “metode mengajar ialah cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Dari beberapa uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan perencanaan pembelajaran yang ingin dicapai.

9

1. **Pengertian Metode PQ4R**

Trianto (2013) mengemukakan bahwa metode PQ4R yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami apa yang mereka baca. P adalah singkatan dari *preview,* Q adalah singkatan dari *question,* dan 4R adalah singkatan dari *read, reflect, recite, review.* Pratiwi (Trianto 2013) mengungkapkan, metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Strategi elaborasi yang dimaksud adalah proses penambahan perincian sehingga informasi akan menjadi lebih bermakna.

Senada dengan pendapat tersebut, metode PQ4R menurut Uno dan Muhammad (2012) merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode PQ4R ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami isi bacaan.

1. **Karakteristik Metode PQ4R**

Adapun karakteristik metode PQ4R yaitu :

1. Mengacu pada perilaku dan proses berpikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.
2. Mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajar yang mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.
3. **Langkah- langkah Metode PQ4R**

Suprijono (2013: 103-105) Langkah – langkah yang dilakukan dalam metode PQ4R, yaitu:

1. *Preview*, yaitu peserta didik menemukan ide- ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Penelusuran ide pokok dapat juga dilakukan dengan membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat. Singkatnya, melalui preview peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.
2. *Questions*, yaitu bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan- pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan- pertanyaan tersebut dikembangkan ke arah pembentukan pengetahuan deklaratif, dan struktural.
3. *Read*, yaitu membaca bahan bacaan tersebut secara detail.Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.
4. *Reflect*, yaitu selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. Mereka mencoba memahami apa yang dibacanya.

Caranya :

* + 1. Menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya.
    2. Mengaitkan sub-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep.
    3. Mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya.

1. *Recite*, yaitu setelah membaca, peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah mereka mampu merumuskan konsep- konsep, menjelaskan hubungan antarkonsep tersebut, dan mengartikulasikan pokok- pokok yang penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikannya secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan.
2. *Review*, yaitu peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Terpenting pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang telah diajukannya.

Trianto (2013) Dalam pembelajaran dengan penerapan metode PQ4R, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. *Preview*
2. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.
3. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
4. *Question*
5. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan.
6. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
7. *Read*

Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

1. *Reflect*

Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.

1. *Recite*

Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.

1. *Review*
2. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.
3. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

Berdasarkan penjabaran langkah-langkah metode PQ4R tersebut, secara umum dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan yaitu preview (membaca selintas dengan cepat), question (bertanya), read (membaca secara menyeluruh), reflect (merefleksi), recite (membuat intisari atau rangkuman), review (mengulang kembali).

1. **Kelebihan dan Kelemahan Metode PQ4R**

Metode pembelajaran PQ4R memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lainnya. Puspita 2012 (http://www.kajianpustaka.com/2013/01/strategi-membaca-pq4r.html) mengemukakan bahwa :

1. Kelebihan metode PQ4R, yaitu:
2. Sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghapal konsep-konsep pelajaran.
4. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
5. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya
6. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.
7. Kelemahan metode PQ4R, yaitu :
8. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
9. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
10. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang telalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan penggunaan metode PQ4R ini berjalan baik guru perlu benar-benar memahami siswa di dalam kelas agar dapat meminimalisir kekurangan dalam penggunaan metode ini.

1. **Hakikat Belajar dan Ciri-ciri Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Trianto (2013) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. L.Munn (Mappasoro 2012) mengartikan belajar merupakan proses yang menyebabkan terjadinya perubahan, melalui apa yang dilakukan, apa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan apa yang kita amati.

Senada dengan pendapat di atas, Mappasoro (2012 : 2) mengemukakan bahwa belajar adalah :

Aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotot dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita pahami belajar merupakan suatu proses perubahan potensi, keterampilan, perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

1. **Ciri- ciri Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Ciri-ciri belajar dapat dilihat dengan terjadinya perubahan perilaku atau tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik.

Dimyati, Mudjiono (2006: 8) menyebutkan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

* 1. Pelaku adalah siswa atau peserta didik yang bertindak belajar atau pebelajar.
  2. Tujuannya untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
  3. Proses terjadi secara internal pada diri pebelajar.
  4. Belajar dapat berlangsung disembarang tempat.
  5. Belajar sepanjang hayat.
  6. Syarat terjadinya belajar adalah motivasi belajar kuat.
  7. Ukuran keberhasilan adalah dapat memecahkan masalah.
  8. Faedahnya bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi.
  9. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Aunurrahman (2010) beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

* + - * 1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.
        2. Terjadi interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
        3. Hasil belajar ditandai sebagai perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku kebanyakan merupakan perubahan yang dapat diamati (*observable*).

Dari ciri-ciri belajar tersebut, dapat ditegaskan ciri khas belajar adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Degeng (Wena 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Sudjana (2014) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dengan penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi sehingga guru dapat menentukan materi yang sulit dipahami peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar menurut Bloom (Sudjana, 2014: 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

Dari definisi hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemapuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Suryabrata (Mappasoro 2012) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, kedua faktor tersebut adalah :

1. Faktor internal
2. Faktor fisiologis (jasmaniah) seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
3. Faktor psikologis meliputi kematangan belajar, kecerdasan atau intelegensi, minat, konsentrasi, ingatan, dorongan, rasa ingin tahu, dan sebagainya.
4. Faktor eksternal

Faktor ini berasal dari luar individu yang belajar, meliputi faktor alam fisik, lingkungan, sarana fisik dan non fisik, pengajar serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Wena (2013) mengemukakan bahwa secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, beberapa variabel tersebut antara lain:

1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.
3. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran.
4. Kemampuan guru menutup pembelajaran.
5. Faktor penunjang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu bersumber dari luar diri manusia yang belajar atau disebut faktor eksternal dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar atau disebut faktor internal.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Hakikat Bahasa**

Webster’s New Collegiate Dictionary (Solchan, 2009: 13) mendefinisikan bahwa:

Bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara gerak, atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami.

Sedangkan menurut Wardaugh (Solchan, 2009 : 13) “Bahasa adalah sebuah simbol bunyi yang arbiter yang digunakan untuk komunikasi manusia”. Senada dengan pendapat tersebut, Kridalaksana (Supriadi, 2014: 2) mengatakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.”

Berdasarkan definisi tersebut ada yang menekankan bahwa bahasa adalah alat dan ada juga menyatakan bahwa bahasa adalah simbol. Namun, apapun rumusan yang telah ada, pada dasarnya konsep bahasa adalah lambang yang berfungsi sebagai alat komunikasi baik itu melalui bunyi maupun gerak.

1. **Fungsi Bahasa**

Secara umum bahasa memiliki fungsi yaitu fungsi personal dan sosial. Menurut Solchan (2009) fungsi personal mengacu pada bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, sedangkan fungsi sosial mengacu pada bahasa sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok atau sosial.

Berbeda dengan Solchan, Halliday (Solchan 2009: 17) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut :

1. Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
2. Fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan, atau perintah.
3. Fungsi interaksional, yaitu yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
4. Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
5. Fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal.
6. Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
7. Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainnya, seperti saya ingin...

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi antar individu atau kelompok yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

1. **Keterampilan Berbahasa**

Supriadi (2014) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa sangat bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, misalnya profesi sebagai manager, jaksa, pengacara, guru, dan wartawan.

Terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki. Seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Keempat jenis keterampilan berbahasa dalam tabel yaitu :

Tabel 2.1. Empat Jenis Keterampilan Berbahasa

**Lisan**  **Tulisan**

**Reseptif** Menyimak Membaca

**Produktif**  Berbicara Menulis

Sumber : Mulyati (2009)

Memperjelas pemaparan tersebut, Supriadi (2014) menjelaskan keempat keterampilan berbahasa sebagai berikut :

1. Keterampilan Mendengarkan atau Menyimak

Mendengarkan berarti dapat menangkap bunyi (dengan telinga) tanpa adanya unsur kesengajaan, mendengarkan berarti mendengar sesuatu bunyi tetapi dibarengi dengan adanya unsur kesengajaan, sedangkan menyimak berarti mendengarkan dengan baik-baik, dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, yang dibarengi suatu kesanggupan untuk mengingat dan memahami isi pesan.

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan disini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan sebagainya, berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

1. Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang berfungsi memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang kompleks dan rumit karena memerlukan beberapa keterampilan khusus.

1. Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan atau dapat dikatakan bahwa menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam menurunkan atau melukiskan lambang grafik dalam bentuk tulisan. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur yang teratur.

1. **Kerangka Pikir**

Bahasa adalah alat yang digunakan ketika melakukan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Bahasa Indonesia membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Salah satu aspek dalam membaca yaitu kemampuan memahami isi yang ada pada bacaan, rendahnya kemampuan siswa memahami isi bacaan, dikarenakan siswa kurang aktif dan lemahnya daya ingat siswa sehingga mudah lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajarinya, serta kurang inovatifnya guru menerapkan metode-metode pembelajaran dalam pelajaran berbahasa, yang berimplikasi pada hasil belajar mereka.

Metode PQ4R merupakan metode yang dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi yang dibaca, hal ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami subtansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Langkah-langkah pada metode PQ4R yaitu, *preview* (membaca selintas/sekilas), *question* (menyusun pertanyaan), *read* (membaca menyeluruh/teliti), *reflect* (refleksi), *recite* (melakukan resitasi dengan membuat intisari dari bacaan), *review* (mengulang kembali).

. Adapun skema dari kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan memahami isi bacaan selama ini kurang optimal, lemahnya daya ingat siswa terhadap isi bacaan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajarinya.

*Pretest*

Penggunaan Metode PQ4R pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

*Posttest*

Analisis Data

Tidak Ada Pengaruh

Ada Pengaruh

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H0 (Hipotesis Nol) **=“**Tidak ada pengaruh penggunaan metode PQ4R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar”.
2. Ha (Hipotesis Alternatif) = “Ada pengaruh penggunaan metode PQ4R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kota Makassar”.

Hipotesis statistik pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H0 : µ1 = µ2

Ha : µ1 ≠ µ2

µ1 = nilai rata-rata sebelum menggunakan metode PQ4R.

µ2 = nilai rata-rata setelah menggunakan metode PQ4R.